

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan mengajar adalah faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, di antaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks.¹ Hal ini mungkin terlihat remeh, tetapi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, mengapa pengelolaan kelas ini perlu diperhatikan? Karena sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, jika dalam pengelolaan sekolah dan kelasnya dikemas dengan apik akan sangat berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan anak usia dini secara formal atau yang lebih sering dikenal dengan taman kanak-kanak, yang akhir-akhir ini banyak diminati oleh para orang tua menjadi nilai tambah untuk membina anak sejak usia dini, selain karena anak usia dini merupakan anak yang hidup dalam ruang lingkup keluarga yang berpusat pada ibu dan bapak, anak semakin meluas solidaritasnya, yang tumbuh sebagai akibat dorongan oleh rasa ingin tahu (*curiosity*) dan ingin berkumpul (*greggariosity*). Keluarga sebagai lingkungan sosial terkecil dan terbatas itu walau mempunyai pengaruh kuat terhadap anak juga memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam tugas pendidikan dalam rangka mengembangkan bakat dan kompetensi peserta didik. Dengan memberi kesempatan belajar di luar rumah, berarti telah memberi kesempatan kepada

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 144

anak untuk memperoleh pengalaman yang *objektif* dan *subjektif*², dan juga untuk mendorong anak untuk mengembangkan pribadinya dalam memilih alternatif pemilihan lapangan hidup nanti di masa dewasa sesuai dengan kompetensi.

Dilihat dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan pendidikan anak usia dini tidak hanya pendidikan yang bersifat jasmani saja tetapi tercakup pula yang bersifat rohani. Mengingat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ketiga aspek yang dimiliki manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Atau dalam bahasa agama sering disebut dengan pikir, dzikir dan amal, yang hasil akhirnya adalah manusia yang sempurna. Dengan demikian timbul pertanyaan bagaimana kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada anak usia dini yang paling tepat dan sesuai dengan perkembangan psikomotorik, kognitif dan afektif dan tujuan yang hendak dicapai.

RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini menerapkan beberapa metode dalam pengelolaan kelas, sehingga anak akan tumbuh menjadi insan yang sempurna sesuai dengan visi dan misi yang menjadi landasan gerak mereka. Karena itu peneliti ingin mencoba menuangkan dalam bentuk tulisan tentang studi analisis tentang kompetensi guru dalam pengelolaan kelas di RA Taqwal Illah Meteseh Semarang, karena menurut peneliti, di RA tersebut dalam manajemen dan proses pembelajarannya dirasa memiliki keunikan tersendiri dalam mendidik peserta didiknya, yang mungkin jarang kita jumpai di sekolah lainnya.

Peserta didik diajarkan banyak hal, baik materi yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Namun yang lebih ditekankan adalah materi-materi keagamaan. Sebagian besar peserta didik yang telah lulus dan

² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 209-210

meneruskan ke tingkat SD, telah dapat membaca huruf latin maupun Arab. Mereka juga banyak yang telah dapat membaca Al-Quran, padahal pada usia yang demikian dini seharusnya peserta didik diarahkan dan dibina aspek motoriknya dalam suasana bermain, namun dalam kenyataannya, peserta didik mampu memiliki kemampuan yang belum layak dimiliki oleh anak seusianya. Di usianya yang terbilang matang, RA Taqwal Illah banyak mencetak cikal bakal peserta didik yang terampil. Jumlah guru dan peserta didiknya pun cukup banyak dibandingkan sekolah lainnya.

Fokus dari penelitian ini adalah kompetensi guru di RA Taqwal Illah dalam pengelolaan kelas dan peserta didik yang sifatnya urgen dalam menjalankan proses belajar dan mendidik, juga problematika pengelolaan kelas dan solusinya sehingga peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana tersebut, karena dengan keterampilan dan kompetensi yang mumpuni, para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar yang efektif.

B. Penegasan Istilah

Dalam memahami isi skripsi ini diperlukan keterangan secara jelas tentang istilah yang akan digunakan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman isi skripsi ini.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional yang

diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Sedangkan dalam kamus besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁴

Jadi yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kompetensi seorang guru dalam mendidik dan mengajar serta mengelola kelas sedemikian rupa dengan baik demi kelancaran belajar mengajar di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yaitu ketrampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵ Dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan seorang guru dalam melayani kebutuhan peserta didiknya dalam hal pendidikan berupa situasi dan kondisi yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam pengelolaan kelas di RA Taqwal Illah ini meliputi :

- a. Pengelolaan peserta didik
- b. Pengelolaan waktu
- c. Pengelolaan materi
- d. Pengelolaan setting kelas

Dengan demikian pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

³ Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 3 dan 9.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 863

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 87

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengaji secara mendalam tentang usaha seorang guru dalam rangka menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang dimaksud adalah kompetensi guru di RA Taqwal Illah Semarang dalam mengatur, mendesain serta menciptakan suasana belajar kondusif dalam mengajar anak didik.

C. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang sebagaimana dijelaskan di atas muncul berbagai masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di RA Taqwal Illah Meteseh Semarang ?
2. Apakah problematika dalam pengelolaan kelas anak usia dini di RA Taqwal Illah, dan apakah solusi yang digunakan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tentunya akan menggambarkan secara objektif bagaimana sesungguhnya pengelolaan kelas anak usia dini yang dilaksanakan di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pola pengelolaan kelas anak usia dini di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang.
2. Mengetahui problematika dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas anak usia dini di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan bagi peneliti, pembaca maupun guru sebagai objek yang diteliti. Diharapkan agar hasil penelitian dapat menambah wawasan di bidang pengelolaan guru dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pengelolaan kelas.

2. Manfaat praktik

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pendidik anak sehingga dapat memilih pola pengelolaan kelas yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.

b. Bagi pembaca

- 1) Sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa sehingga menambah wawasan tentang pengelolaan kelas pada anak usia dini.
- 2) Menambah wawasan bagi para pembaca.

c. Bagi peneliti

Guna memenuhi tugas akhir kuliah, dan skripsi ini untuk menambah wawasan bagi peneliti yang akan bermanfaat kelak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan “Studi Analisis tentang Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas di RA Taqwal Illah Meteseh Tembalang Semarang”, adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “Studi tentang Pengelolaan Kelas Anak Pra Sekolah di TK Al Hidayah IX Semarang (Telaah Psikologi Pedagogis)”, oleh Tri Yudiasih NIM 3101281. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengelolaan kelas anak prasekolah di TK AlHidayah IX Semarang dengan memandang dari sudut psikologi pedagogis dan menjelaskan tentang bagaimana problematika dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah tersebut.⁶

Kedua, skripsi karya Mazidah NIM 3101347 yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 18 Semarang”. Dalam karya tersebut membahas tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam manajemen pembelajaran dimana harus dapat membaca situasi kelas, agar yang dilakukan tepat guna dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisa secara sistematis, diharapkan agar setiap guru dapat memiliki kompetensi atau keterampilan mengelola kelas dengan cara yang baik.⁷

Ada benang penghubung antara karya-karya tersebut dengan apa yang akan peneliti bahas, yaitu sama-sama menyinggung tentang persoalan pengelolaan kelas. Namun tentu saja ada perbedaannya antara karya tersebut dengan tema yang akan peneliti paparkan, yang mana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kompetensi guru di dalam pengelolaan kelas.

F. Metodologi Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode-metode sebagai berikut :

⁶ Tri Yudiasasih, *Studsy Tentang Pengelolaan Kelas Anak Prasekolah di TK Al Hidayah IX Semarang (Telaah Psikologi Pedagogis)*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

⁷ Mazidah, *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMPN 18 Semarang*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006).

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memiliki ciri-ciri khusus yang terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan.

2. Fokus Penelitian

a. Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas anak usia dini di RA , meliputi:

- 1) Kompetensi pengelolaan peserta didik
- 2) Kompetensi pengelolaan waktu
- 3) Kompetensi pengelolaan materi
- 4) Kompetensi pengelolaan setting kelas

b. Problematika dalam pengelolaan kelas di RA Taqwal Illah dan solusi yang digunakan

- 1) Problematika yang berhubungan dengan guru
- 2) Problematika yang berhubungan dengan pengadaan fasilitas
- 3) Problematika yang berhubungan dengan keterbatasan waktu
- 4) Solusi problematika yang berhubungan dengan guru
- 5) Solusi problematika yang berhubungan dengan pengadaan fasilitas
- 6) Solusi problematika yang berhubungan dengan keterbatasan waktu

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai bahan skripsi ini, peneliti akan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan tujuan dan prosedur yang sistematis, kapan dan dimana tempatnya.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau melihat kebenaran data-data yang diperoleh dengan cara melihat langsung objek penelitian di RA Taqwal Illah Meteseh Semarang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang menginginkan informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak ditemukan dalam observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui semua keadaan dan data-data yang dibutuhkan peneliti dari sumber yang diwawancarai. Di sini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru atau kepala sekolah sebagai sumber informasi.

4. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, peneliti berusaha mengklarifikasikan data untuk dianalisis sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan objektif melalui wawancara akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 146.

⁹ Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 180

penelitian kualitatif yaitu secara induktif,¹⁰ suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.¹¹

Metode analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah utama yang saling terkait baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengabstraksikan dan mengubah data kasar dalam catatan lapangan.

b. Penyajian data

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam satu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹²

c. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian¹³ Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Demikianlah gambaran umum dan penjelasan dari isi skripsi yang akan peneliti paparkan nantinya.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), hlm. 5

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm. 42

¹² Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 167

¹³ <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>
diakses24-04-2011